

MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dyla Fajhriani. N

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
dyla.fajhrianinasrul@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.27>

Abstrak

Waktu adalah bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Pencapaian kesuksesan ditentukan sejauh mana seseorang menentukan waktunya. Dalam dunia manajemen waktu, pendidikan juga merupakan bagian penting dari keberhasilan kegiatan pendidikan. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien begitu pula manajemen waktu belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan mahasiswa. Selama pandemi COVID-19, semua mahasiswa di perguruan tinggi melakukan *study from home* dan melakukan kegiatan belajar menggunakan media online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu belajar selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa problematika manajemen waktu belajar di Perguruan Tinggi pada masa pandemi covid-19 bahwa manajemen waktu belajar selama masa pandemi COVID-19 perlu adaptasi dengan baik, hal ini dikarenakan pandangan bahwa kuliah satu satunya di kampus. Akhirnya banyak mahasiswa banyak yang bekerja ataupun membantu orangtua di rumah. Selain itu kendala jaringan dan faktor mencari sinyal internet juga menjadi problem mendasar dikalangan mahasiswa.

Kata Kunci: manajemen waktu belajar, pandemi covid-19

Abstract

Time is an important and inseparable part of someone's life. Achievement of success is determined by the extent to which an individual determines the

time. Within the domain of time management, education is also an important part of the success of educational activities. Time management is the ability to use time effectively and efficiently as well as learning time management in which it cannot be separated within student life. During the COVID-19 pandemic, all of the university students conducted the learning process from home and carried it out by using online media. The purpose of this study was to determine how study time management during the COVID-19 pandemic in Islamic Counseling Guidance students at the Imam Bonjol State Islamic University, Padang. The research method used is qualitative research. The results of the research suggested that the problem of study time management in universities during the Covid-19 pandemic was that learning time management during the COVID-19 pandemic needed to be well-adapted, this was due to the perception that the learning process itself were only took place at the campus. Therefore, many students work or help their parents at home. Apart from that, the internet's network stability is also a fundamental problem among students.

Keywords: *study time management, covid-19 pandemic*

Pendahuluan

Pertengahan Maret 2020, dunia pendidikan mengalami perubahan secara drastic. model pendidikan yang awalnya klasika berubah menjadi daring. Belajar tidak lagi diruang ruang kelas tetapi berubah menjadi di ruang maya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan atau manajemen waktu yang baik dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Seseorang yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.¹

Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan individu. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan

¹Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Sept. Vol. 2, No. 3, 2013. 217 - 222.

kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan dia mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu.² Sejalan dengan hal tersebut pendapat lain juga mengemukakan manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.³

Mengatur waktu secara efisien dan efektif bukan sesuatu yang mudah apalagi berupaya untuk mentaatinya secara konsisten dan persisten. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun aspek-aspek dalam manajemen waktu, sebagai berikut: a) penetapan tujuan dan prioritas; b) mekanisme manajemen waktu; dan c) kontrol terhadap waktu. Penetapan tujuan dan prioritas tersebut ditetapkan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikul individu pada saat itu. Misalnya, dalam suatu minggu di sekolah akan dilakukan ujian, sementara siswa juga mempunyai jadwal rutin les musik, dan mengumpulkan tugas mandiri. Berkaitan dengan tiga kegiatan tersebut individu harus memilih mana yang lebih penting untuk didahulukan antara mempersiapkan ujian, mengumpulkan tugas mandiri atau les musik. Seseorang harus menetapkan tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut.⁴

Jadi, manajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas belajar. Manajemen waktu belajar membutuhkan sejumlah keterampilan dan cara yang

²Mujiono, dkk., *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. (Yogyakarta: Paramitha Publishing, 2009), 5.

³Sigit Purwanto, *Pocket Mentor Manajemen Waktu*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2008), 5.

⁴Therese Hoff Tiger, "Time Management: Test of Press Model," *Jurnal of Applied Psychology*. 79 (30). (1999), 381-391.

digunakan dalam mengelola waktu dalam belajar. Mengoptimalkan waktu belajar merupakan hal yang penting karena waktu dan belajar sangat berkaitan. Ketika belajar ada beberapa waktu yang menjadi kunci utama untuk memperoleh pembelajaran yang efektif. Pembelajaranpun dapat dilakukan dengan menggunakan media *online* seperti *whatsApp*, *googleclassroom*, *zoom*, dan lain-lain.

Dikutip dari Mukaddimah Majmu' Syarh Muhadzzab, Imam al-Khatib al-Baghdadi merekomendasikan beberapa waktu belajar dan tempat yang kondusif bagi para penuntut ilmu seperti mahasiswa diataranya waktu sahur, pagi hari, belajar dalam keadaan lapar lebih utama dibandingkan dalam keadaan kenyang.⁵

Belajar adalah aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal, Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak. Indikator adanya proses beroperasinya mental-intelektual tersebut dapat dilacak dari hasil operasi mental-intelektual tersebut. Hasil-hasil operasi itu, dalam hal ini diaktualisasikan anak dalam bentuk perubahan perilaku.⁶

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif⁷. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian⁸. Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik, yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan tertuju. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

⁵ <https://dalamislam.com/info-islami/waktu-yang-terbaik-untuk-belajar-dalam-islam> diakses 3 Juli 2020 pukul 16.05 WIB.

⁶ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 9- 11.

⁷ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2008), 3.

⁸ Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 9.

⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 15.

Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, maka bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Merencanakan terlebih dahulu penggunaan waktu bukanlah suatu pemborosan melainkan memberikan pedoman dan arah bahkan pengawasan terhadap waktu. Seorang mahasiswa hendaknya dapat membagi waktu yang terbaik khususnya untuk belajar terutama dimasa pandemi COVID-19.

Penyebaran COVID-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternative lain dari proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.¹⁰ Bahkan, seluruh perguruan tinggi menugaskan mahasiswanya melakukan *study from home* dengan menggunakan media internet.

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyebaran virus. Seridaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup.¹¹

Problematika manajemen waktu belajar di perguruan tinggi diperlukan dalam kehidupan siapapun bahkan mahasiswa karena

¹⁰Agus Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2 Nomor 1 (2020), 1-12.

¹¹ Mastura, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa" *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus (2020) 289-295.

secara sosiologis, mahasiswa berada pada keadaan yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Adapun tujuan penulisan untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu belajar selama pandemi COVID-19 (Studi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang). Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara observasi dan dokumentasi. Kegiatan pengumpul data dalam penelitian ini diperoleh melalui aktifitas *daring*.

Pembahasan

Strategi Belajar dari Konvensional ke e-Learning; Sebuah Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran online pada pandemi covid-19 ini mengharuskan guru harus melakukan pengajaran secara *online* dari rumah. Dosen yang biasanya melakukan pembelajaran secara konvensional harus dilakukan dengan jarak jauh yang membuat guru kelimpungan dalam membuat metode pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Positifnya bagi dosen dalam keadaan pandemi covid-19, dosen akan aman dengan tetap berada dalam rumah. Namun, merubah kebiasaan sangatlah sulit, kebiasaan yang sudah mengakar akan menyulitkan dosen untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi baru. Terkait hal ini, Ngainun Naim menjelaskan bahwa kuliah daring sangat diperlukan. Zaman telah berkembang semakin pesat. Mengembangkan kuliah daring secara professional merupakan sebuah keharusan.¹²

Peralihan model pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan. Kesiapan belajar baik dari dosen hingga mahasiswa perlu dipertanyakan. *E-learning* merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronika. *E-learning* menghubungkan peserta didik dengan sumber pembelajarannya yang secara fisik terpisah atau berjauhan tetapi masih dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi secara langsung. Namun demikian tidak mudah mengubah kebiasaan dari pelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Elearning berkaitan erat dengan penggunaan

¹² Ngainun Naim (kata Pengantar), *Work from home; Produktifitas kerja selama di Rumah*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020) v

teknologi. *E-learning* berbasis pada pemanfaatan multi media.¹³ Aktivitas belajar dengan model *e-learning* banyak memanfaatkan *web* sebagai media dan sumber belajar.¹⁴

Instrumen lain yang banyak dimanfaatkan dalam *e-learning* adalah video, konferensi audio, multimedia, televisi, dan lain-lain. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih telah banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom Meetings*, *Google Meet*, *Youtube* dan lain sebagainya.

Permasalahannya adalah tidak semua peserta didik dan juga tenaga pengajar mampu mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi dengan baik. Tidak hanya pelajar yang mengalami kendala tersebut tetapi juga para pengajar yang rata-rata usianya sudah tua. Implikasinya sulit untuk menerima perubahan.

Pembelajaran *online* yang dilakukan selama pandemic Covid 19 pada dasarnya sesuai dengan cita-cita merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Artinya tanpa harus bersusah payah pemerintah dapat menekan penyelenggara pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Visi kemerdekaan belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan pada hakikatnya sangat baik. Akan tetapi lebih baik lagi jika visi tersebut dirancang dan dipersiapkan dengan matang. Masih banyak permasalahan pembelajaran *online* yang perlu dilakukan evaluasi.

Kendala selanjutnya yaitu metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara *online*. Metode yang digunakan harus dapat memaksimal sehingga dapat diserap peserta didik. Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara *online* yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara *online*. Guru harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan.

¹³ Ruth C. Clark REM. 2016. *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning [Internet]*. 4th ed.

¹⁴ Cabero-Almenara J. 2006. *Bases pedagógicas del e-learning*. *Didáctica, innovación y Multimed.* 3(1):1-10.

Guru harus mampu merubah gaya komunikasi di era pandemi covid-19, yang biasanya guru berkomunikasi satu arah dan biasanya terjadi diskusi dengan peserta didik, pada pandemi covid-19 sekarang ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam berdiskusi secara *online*. Maka dari itu guru harus sigap dan mampu membangun semangat peserta didik melalui komunikasi yang baik.

Dari penjelasan diatas dapatdijelaskan bahwa problematika strategi belajar dari konvensional ke *e-learning* yang paling urgen adalah pola komunikasi dan strategi dalam proses belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Salah satu problem mendasar yang terjadi ketika konversi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran *daring* adalah persoalan proses pembelajaran itu sendiri.

Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa di Era Pandemi covid 19; Sebuah Tantangan Efektifitas Pembelajaran

Penyebaran COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 ini dengan meliburkan seluruh aktivitas belajar di sekolah hingga perguruan tinggi dan mengharuskan siswa dan mahasiswa belajar di rumah. Pada umumnya mahasiswa memiliki masalah dalam mengatur waktu belajarnya di rumah. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban mahasiswa seperti: RA mengemukakan bahwa “saya kesulitan dengan kegiatan di rumah sehingga mengganggu aktivitas belajar saya dan tidak memiliki waktu yang banyak ketika belajar”. Kemudian AP juga mengemukakan bahwa “saya tidak dapat mengatur waktu belajar karena banyak aktivitas di rumah, saya memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran karena tidak bisa bertatap muka dengan dosen dan waktu untuk belajar banyak tetapi lelah ketika mengerjakan tugas, dan tidak memiliki waktu belajar yang banyak karena sibuk dengan pekerjaan lain”.

Selanjutnya, EL juga mengemukakan bahwa “saya sulit mengatur waktu belajar selama pandemi COVID-19”. Didukung juga pendapat FA yang mengemukakan bahwa “saya kewalahan membagi waktu belajar selama wabah COVID-19 karena harus membantu orang tua di rumah”. RE juga menjelaskan bahwa “saya sulit membagi waktu antara kuliah dengan pekerjaan rumah karena saya menolong ayah saya di ladang”. Selain itu, CA mengemukakan bahwa “saya mengatur waktu disaat pandemi COVID-19 ini sangat

susah karena saya bekerja membantu orang tua dan sering dimarahi ibu saya kalau memegang handphone padahal saya sedang mengerjakan tugas kuliah dan belajar”. HA juga mengemukakan “selama pandemi COVID-19 waktu belajar saya kurang efektif karena selain mengerjakan tugas juga mengerjakan kegiatan lain dan terkadang ada tugas dadakan dari dosen jadi waktu belajarnya kurang maksimal.

AF juga mengemukakan bahwa dia kesulitan dalam membagi waktu belajar karena harus menempuh jarak 1 jam untuk mendapatkan jaringan internet dan harus membantu orangtua di kebun. DT juga mengemukakan “waktu belajar di rumah banyak tetapi kewajiban anak harus dipenuhi karena saya harus membantu orang tua”, sedangkan LZ menjelaskan bahwa “selama masa pandemi ini saya belajar seperti biasa dan bisa juga diatur waktu kuliah dan pekerjaan rumah”. Lain halnya dengan RO yang mengemukakan bahwa ia kewalahan dalam membagi waktu belajar karena juga melakukan kegiatan lain. MS juga menjelaskan manajemen waktu belajarnya selama wabah COVID-19 tidak teratur karena diselingi dengan pekerjaan lain jadi belajar sering ditunda-tunda hingga waktu dekat dan ketika kuliah merasa jenuh untuk mengerjakan tugas. EA menjelaskan bahwa manajemen waktu belajarnya tidak efisien. NR menjelaskan bahwa manajemen waktu belajarnya terganggu karena ia harus membantu orang tua ke sawah. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh MA yang mengemukakan bahwa memiliki waktu yang luang untuk belajar karena sering di rumah dan bisa membagi waktu dengan kegiatan lain. MN dan AI mengemukakan bahwa manajemen waktu belajarnya selama pandemi COVID-19 ini lebih fokus terhadap tugas kuliah, sedangkan RV mengemukakan bahwa manajemen waktu belajarnya tidak efektif, tidak fokus dan tidak teratur bahkan tidak dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dosen secara online selama pandemi COVID-19. AP dan NH juga mengemukakan bahwa sulit mengatur waktu belajar selama pandemi ini.

Banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu belajar dan waktunya terbuang dengan percuma sehingga prestasi belajar yang diidam-idamkan untuk dicapai hanya tinggal harapan dan mendapatkan hasil kurang memuaskan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi mahasiswa manajemen waktu belajarnya. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk

belajar. Beberapa mahasiswa dapat belajar pada sore hari sedangkan sebagian yang lain belajar pada malam hari atau pagi hari. Selain itu, suasana yang mendukung seperti suasa sepi, ramai atau suara musik akan mempengaruhi belajar. Pemilihan suasana yang mendukung sesuai dengan kebiasaan belajar masing-masing akan membuat mahasiswa mudah untuk belajar.

Kebiasaan seperti selalu mengecek handphone/gadget, mengakses sosial media terkadang merupakan kebiasaan yang tidak terasa akan menghabiskan banyak waktu belajar yang tersedia. Mahasiswa juga harus memiliki sikap asertif sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan yang menuju kepada tujuan. Kegiatan bermain yang terkadang tidak direncanakan dapat menghabiskan lebih banyak waktu belajar. Manajemen waktu yang baik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh karena manajemen waktu yang efisien dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Setiap hari mahasiswa diberikan waktu untuk belajar secara mandiri dimana mahasiswa belajar apa yang mereka anggap perlu di waktu yang ditentukan sendiri oleh mereka. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa setiap harinya berimplikasi pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajarnya. Mahasiswa juga harus mampu melakukan manajemen waktu untuk melaksanakan seluruh kegiatan tersebut.¹⁵

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar selama masa pandemi COVID-19 kurang baik, karena mahasiswa ada yang bekerja, waktu belajar yang tidak maksimal, mencari sinyal internet yang cukup jauh, membantu orang tua dan melakukan kegiatan lainnya.

Simpulan

Problematika manajemen waktu belajar di Perguruan Tinggi pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar selama masa pandemi COVID-19 perlu adaptasi dengan baik, hal ini dikarenakan pandangan bahwa kuliah satu satunya di kampus. Akhirnya banyak mahasiswa banyak yang bekerja ataupun membantu orangtua dirumah, selain itu kendala

¹⁵Haryono E, Akhidinirwanto W, Ashari, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014." *Jurnal Radiasi*, 4(1) 2014, 77-80.

jaringan dan faktor mencari sinyal internet juga menjadi problem mendasar dikalangan mahasisiwa. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa mambaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dan tatap muka dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya teori dan praktik.

Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gea, Antonius Atoskhi, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efesien." *Jurnal Binus*, (45), 777-785.
- Haryono E, Akhidinirwanto W, Ashari, "Pengaruh keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014." *Jurnal Radiasi*, 4(1), 2014: 77-80.
- <https://dalamislam.com/info-islami/waktu-yang-terbaik-untuk-belajar-dalam-islam> diakses 3 Juli 2020 pukul 16.05 WIB.
- <https://stoppnemunonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> (diakses 3 Juli 2020 pukul 15.07 WIB).
- Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mujiono, dkk, *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*, Yogyakarta: Paramitha Publishing, 2009.
- Naim, Ngainun, *Work from Home; Produktivitas Kerja Selama di Rumah* (Kata Pengantar), Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020.
- Purwanto, Sigit, *Pocket Mentor Manajemen Waktu*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2008.
- Purwanto, Agus dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2 Nomor 1 (2020) 1-12.

- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2008.
- Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sandra, Kusnul Ika dan M. As'ad Djalali. "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi". *Persona; Jurnal Psikologi Indonesia* Sept. Vol. 2, No. 3, 2013. 217 – 222.
- Tiger, Therese Hoff, "Time Management: Test of Press Model". *Jurnal of Applied Psychology*. 79 (30). (1999,) 381-391.
- World Health Organization (WHO). (2020). "Novel Corona Virus Qualiti Assurance for Public Helalth" <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses 3 Juli 2020 pukul 19.00 WIB.